

## **B A B XI**

### **PENDEKATAN PENELITIAN PENDIDIKAN**

#### **1. Pendahuluan .**

Penelitian (research) pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan suatu kebenaran. Pada mulanya usaha untuk menemukan kebenaran dilakukan oleh filsuf, peneliti maupun para praktisi melalui model atau cara cara tertentu.

Dalam ilmu ilmu sosial maupun pendidikan, kebenaran suatu jawaban sangatlah penting, sekalipun belum dikatakan sebagai kebenaran mutlak. Ada dua tiori kebenaran pengetahuan, yakni tiori koherensi dan tiori korespodensi.

Tiori koherensi berasumsi bahwa suatu pernyataan dikatakan benar apabila sesuai dan tidak bertentangan dengan pernyataan sebelumnya. Dalam tiori ini yang diutamakan adalah kesesuaian makna pewrnyataan. Sepanjang pernyataan pertama benar, maka pernyataan berikutnya yang senada maknanya pasti (haruslah) benar. Aturan yang dipakai adalah logika berpikir (berpikir logis). Oleh karena itu berpikir logis merupakan salah satu upaya untuk menarik kesimpulan yang sah dan benar.

Kebenaran lain adalah kebenaran atas dasar tiori korespodensi . Suatu pernyataan dikatakan benar apabila pernyataan itu menunjuk kepada fakta atau realita yang sebenarnya atau apa adanya. Dengan kata lain, Kebenaran harus ditunjukkan oleh fakta empiris.

Pelaksanaan penellitian pada hakekatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban yang benar. Setidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta secara empiris.

Penelitian, terutama dalam kajian ilmu ilmu sosial maupun pendidikan sering diklasifikasikan berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitiannya. Berdasarkan klasifikasi ini penelitian dibagi menjadi dua pendekatan penelitian yaitu : Kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui perbedaan dari kedua pendekatan tersebut haruslah ditinjau dari berbagai aspek. Berikut ini akan

dipaparkan pendekatan pendekatan kualitatif sebagai mana yang diuraikan oleh W Lawrence Newman (1997: 14-15), yang diharapkan dapat memberikan batasan yang jelas tentang pendekatan penelitian ini. Pada bagian akhir disarikan dalam suatu kesimpulan dengan menyajikan perbandingan yang dilihat dari berbagai aspek.

## **2. Pendekatan Penelitian Kualitatif.**

Pendekatan penelitian kualitatif ditandai oleh tujuan penelitian yang berupaya untuk memahami gejala gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi , atau karena gejala gejala yang tak memungkinkan diukur secara tepat (Abercrombie, Stephen Hill, Bryan S Tunner dan Garna, 1999: 32). Sejalan dengan hal tersebut Kirk dan Miller seperti dikutip Moleong (1988:1) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif.

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Bogdan dan Taylor (1975 : 5), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa : kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak dibenarkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu pembedannya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sama halnya dengan definisi di atas, Kirk dan Miller (1986) dalam Moleong (1988: 2) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan dan wawasannya sendiri dan hubungannya dengan orang orang tersebut didalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Pendapat yang sejalan dengan itu, Mudyahardjo (1998: 79), menggambar kan penelitian kualitatif sebagai sekumpulan metode metode pemecahan masalah yang terencana dengan cermat, dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data lunak, dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan melalui induktif langsung.

Desain dalam penelitian kualitatif tidak dirumuskan secara ketat apa yang terjadi terhadap variabel penelitiannya, tetapi dirumuskan secara garis besarnya dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, desain penelitian kualitatif bersifat berkembang (evolving), lentur (flexible) dan umum (general).

Pengumpulan data dilaksanakan secara lentur dengan peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpul data yang utama, untuk mendapatkan data utama dan data lunak. Pengumpulan data yang dilakukan secara lentur dalam arti sampel penelitian tidak sejak awal ditentukan dengan tegas. Sampel penelitian ditentukan dalam proses perjalanan pelaksanaan pengumpulan data dengan berpegang teguh pada prinsip kecukupan yang ditentukan oleh peneliti, atau sampai pada kondisi jenuh pada obyek yang diteliti.

Pengumpulan data tidak menggunakan instrumen baku yang telah disiapkan, tetapi peneliti yang menjadi instrumen pengumpul data tertuju pada data lunak, yaitu data yang kaya dengan gambaran tentang orang, tempat tempat kejadian dan percakapan percakapan ataupun aktivitas aktivitas obyek penelitian.

Pengolahan data tertuju pada penyusunan teori deskriptif tentang makna, yang disimpulkan langsung secara induktif dari data lunak yang dapat diperoleh (ground theory).

### **3. Karakteristik Pendekatan Penelitian Kualitatif.**

Untuk membedakan penelitian kualitatif dengan penelitiannya dapat dilihat dari ciri ciri penelitian kualitatif . Uraian berikut merupakan ciri ciri pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh W.Lawrence Newman

#### TABEL PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Kualitatif
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukur fakta yang obyektif</li> <li>2. Fokus kepada variabel</li> <li>3. Kuncinya pada reliabilitas</li> <li>4. Bebas nilai nilai</li> <li>5. Lingkup yang independen</li> <li>6. Banyak kasus ,Subyek</li> <li>7. Analisis Statistik</li> <li>8. Peneliti berada di luar .</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun realitas sosial dan memberimakna budaya</li> <li>2. Fokus pada proses intraktif</li> <li>3. Kuncinya adalah otentik</li> <li>4. Nilai nilai diperlihatkan dan eks plisit</li> <li>5. Kecendrungan situasional</li> <li>6. Sedikit kasus , subyek</li> <li>7. Analisis tematik</li> <li>8. Peneliti terjun kedalam</li> </ol>

Sumber: W Lowrence Newman ,1997. Sical research : Qualitative and Quantitative Approaches (third eddition, Boston, hal 14-15)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa setiap unsur dari masing masing pendekatan penelitian tidak sama, oleh karena itu terdapat penekanan yang bersifat hakiki, walaupun pada obyek penelitian yang sama . Untuk mengukur fakta yang obyektif harus tepat dan obyektif pula tolok ukurnya, dimana untuk sampai pada keadaan seperti itu terlebih dahulu berada pada alur berpikir yang kualitatif, artinya hal atau variabel yang menjadi perhatian peneliti tidak dikuanti fिकासikan pada angka angka tertentu.

### **Membangun Realitas Sosial di Lingkungan Sekolah dan Memberi Makna Budaya.**

Objektivitas dalam pendekatan kualitatif menumpukan kepada upaya untuk membangun realitas sosial dilingkungan pendidikan, yang tidak jauh dari dunia nyata atau kenyataan sosial kehidupan manusia itu sendiri. Apa bila dilakukan demikian maka penelitian seperti itu merupakan sejumlah upaya untuk memberikan makna kepada isu penelitian yang diungkapkan oleh sikap, opini dan tindakan para pelaku melalui pemaknaannya dalam mencapai aspek aspek pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidik. Pola pemikiran para pelaku melalui pemaknaannya tentang intraksi sosial yang terjadi dilingkungan pendidikan . Pola pemikiran para pelaku tersebut dipandu dan mengacu kepada nilai nilai budaya yang berada dibelakang sikap dan tindakan mereka.

Dari sanalah upaya pemaknaan itu sebaiknya dilakukan oleh peneliti, apalagi jika peneliti memiliki budaya dan kebudayaan yang berbeda dengan para pelaku yang diteliti. Tentu permasalahan akan lebih menarik dan terasa orisinal.

### **Fokus Pada Proses Intraktif dan Peristiwa Proses Pembelajaran.**

Fokus penelitian antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif bukanlah berbeda dalam memilih perhaian penelitian, tetapi juga menunjukkan bahwa perhatian itu seharusnya terlebih dahulu diformulasikan menurut kebiasaan ilmiah dalam menentukan fokus pada peristiwa proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif pendekatan itu dikategorikan ke dalam apa yang disebut variabel, sebagai suatu unsur kualitas atau karakteristik yang berubah dari kasus satu dengan lainnya. Sedangkan fokus penelitian kualitatif adalah hubungan itu dianggap proses intraktif atau peristiwa dimana hubungan manusia itu berkaitan dipandang oleh fokus penelitian. Dengan demikian peristiwa sosial dilingkungan pendidikan adalah merupakan lingkup yang sangat penting, yang tidak hanya memberikan warna tentang hubungan manusia, tetapi juga pola pemikiran, sikap dan tindakan.

Uraian di atas lebih menggambarkan bahwa penelitian kualitatif lebih tertuju pada penelitian tentang proses dari pada hasil, sehingga penelitiannya berkenaan dengan rangkaian kegiatan manusia. Kegiatan penelitian kualitatif yang lebih memusatkan perhatiannya pada penyelidikan yang terjadi dalam kehidupan, yang berupa kegiatan sehari-hari, cara bekerja, cara belajar dan bergaul, berkomunikasi, serta interaksi sosial lainnya yang terjadi dalam suatu lingkungan persekolahan atau kehidupan manusia.

Penelitian kualitatif terutama bertujuan mengenali makna peristiwa-peristiwa dari dalam kehidupan sehari-hari secara alami. Penelitian kualitatif tertarik pada hal-hal yang menjadi latar belakang dari perbedaan-perbedaan cara hidup atau garis pandangan hidup orang, yang oleh Bogdan dan Biklen disebut *participant perspective*. Para peneliti kualitatif dengan demikian memusatkan perhatian mereka pada pertanyaan-pertanyaan seperti: hal-hal apakah yang mendasari orang melakukan

perbuatan tertentu? Hal hal apakah yang menganggap sesuatu sebagai hal yang sudah selayaknya?

Kualitatif yang menggunakan observasi lapangan, menurut Frederick Erickson ( dalam Redja Mudyahardjo 1998: 80). Bertujuan : 1) lebih terarah kepada mengetahui struktur khusus dari peristiwa peristiwa yang terjadi dari pada mengetahui sifat sifat umum peristiwa peristiwa tersebut, 2). Mengetahui makna perspektif atau mana garis pandangan hidup dari para pelaku utama dalam peristiwa peristiwa khusus, 3). Mengetahui lokasi titik hubungan yang terjadi secara sewajarnya yang secara logis dan etis tidak dapat diamati melalui teknik observasi eksperimental, 4). Mengenali saling keterkaitan yang bersifat khusus, yang tidak dapat diamati melalui teknik observasi eksperimental.

Lebih lanjut Erickson, Florio dan Buschman dalam Field Work in Education Research menyatakan bahwa observasi lapangan adalah cara terbaik untuk menjawab pertanyaan pertanyaan sebagai berikut : 1). Apakah yang terjadi, terutama dalam aksi sosial yang berlangsung dalam situasi khusus tersebut? 2). Apakah makna perbuatan perbuatan yang dilakukan pelaku pelaku utama yang terlibat dalam peristiwa peristiwa khusus tersebut terorganisasi dalam pola pola sosial atau organisasi, dan dipelajarinya prinsip prinsip budaya untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari atau 3) bagai mana orang dalam suatu situasi tersebut terorganisir dalam kaitannya dengan cara cara kehidupan sosial yang diorganisasi dalam lingkup yang lebih luas, ditempat lain, dan waktu yang berbeda? (Wittcock, dalam Redja Mudyahardjo, 1998: 80).

**Lebih sederhana,** Biklen dan Biklen menyatakan bahwa penyelidikan kualitatif terhadap orang orang yang sedang belajar mencakup pertanyaan pertanyaan : 1) Apakah yang sedang mereka alami ? 2) Bagaimana mereka menginterpretasikan pengalaman tersebut? 3) Bagaimana mereka secara individu mengorganisasi dana sosial tempat mereka hidup (Bogdan & Biklen: 1982 : 30 ).

**Kuncinya terletak pada sesuatu atau sejumlah hal yang sifatnya otentik.**

Pada dasarnya penelitian kualitatif menghendaki situasi yang otentik (alami atau natural) bagaimana adanya sesuai dengan keadaan sumber langsung, dan peneliti merupakan instrumen (alat penelitian) yang utama. Orang-orang yang melaksanakan penelitian kualitatif menggunakan sebagian besar waktunya dalam kesatuan kesatuan hidup bermasyarakat sebagai mana adanya, misalnya di sekolah, keluarga, kampung dan sebagainya. Akan lebih baik apabila peneliti memasuki situasi situasi kehidupan yang diteliti, karena mereka tertarik kepada masalah hubungan antar manusia di tempat tersebut. Peneliti merasa bahwa perbuatan seseorang dapat dipahami dengan sangat baik apabila perbuatan tersebut diamati secara langsung dalam situasi yang telah terjadi sebagaimana adanya. Selanjutnya situasi situasi yang telah terjadi sebagaimana adanya harus dipahami dalam kaitannya dengan sejarah lembaga tempat situasi situasi tersebut terjadi, atau dalam kerangka hubungan perbuatan perbuatan yang terjadi dalam kehidupan bersama dan dalam waktu tertentu. Mereka berasumsi, bahwa tingkah laku manusia sangat dipengaruhi oleh kerangka hubungan perbuatan perbuatan yang terjadi di dalamnya.

**Nilai nilai (budaya) yang terkandung dalam penelitian itu diperlihatkan dan dikemukakan secara eksplisit.**

Dalam penelitian kualitatif, penelitian dinyatakan obyektif apabila bebas dari nilai nilai, sebagai suatu upaya yang tidak memihak subjek penelitian dan peneliti itu sendiri, walaupun sebenarnya nilai nilai berada pada makna yang relatif. Pencapaian bebas nilai tersebut seharusnya, seperti dikemukakan oleh banyak peneliti kualitatif misalnya harus melakukan penelitian dengan menggunakan statistika dalam pengujian alur pemikiran, dan variabel variabel itu kemudian dioperasionalisasikan menurut alur dimensi dan indikatornya, sehingga daftar pertanyaan yang berupa kuesioner atau angket memperoleh acuan dari indikator tersebut.

Hasil kuesioner dan angket adalah tumpuan utama perolehan data, atau biasanya disebut data primer. Lain lain perolehan data dianggap sebagai data sekunder yang artinya sebagai pelengkap bagi data primer. Nilai nilai yang ada sebagai milik

responden tidak mudah untuk muncul dan dimunculkan, karena sudah tertindih yang dimulai pada waktu menentukan variabel operasionalisasi variabel dan menentukan alat penelitiannya yang berupa kuisioner atau angket, sehingga terdesain menurut alur tertentu yang tak memunculkan nilai-nilai tersebut. Melalui alur tersebut, nilai-nilai itu secara implisit dapat diacak dan dipahami hakekatnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif nilai-nilai akan tampak secara eksplisit karena diperlihatkan sebagai mana hakekatnya dari para pelaku yang diteliti.

### **Kecendrungan peristiwa situasional.**

Pada dasarnya setiap peristiwa yang ada dalam penelitian kualitatif cenderung situasional. Oleh karena itu perencanaan (desain) dalam penelitian kualitatif tidak bersifat ketat atau kaku, sehingga sulit untuk diubah. Perencanaan penelitian disusun bersifat lentur dan terbuka disesuaikan dengan kondisi dan situasi sebenarnya yang ada di lapangan studi. Semuanya tidak dilakukan secara apriori dan bersifat definitif karena peneliti berpandangan bahwa ia tidak mengetahui secara pasti apa yang belum dilakukannya. Beragam hal dan sistem nilai dapat mempengaruhi aktivitas studi. Karena itu memerlukan suatu perencanaan yang lentur dan terbuka. Namun peneliti dapat saja menyusun perencanaan pemandu sebelum perencanaan yang sebenarnya, dengan tetap menyediakan keterbukaan akan perubahan dan penyesuaian.

### **Lingkup Kasus Sekecil Mungkin.**

Dalam penelitian kualitatif, lingkup penelitian dibatasi sedemikian rupa berdasarkan fokus dan lingkup kasus yang sekecil mungkin. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami berbagai peristiwa atau fenomena yang terjadi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas-batas dasar fokus. Dalam pemikiran fokus terliput di dalam perumusan latar belakang studi dan permasalahan. Fokus juga berarti penentuan keluasan (scope) permasalahan dan batas penelitian. Penentuan fokus memiliki tujuan antara lain : 1) menentukan keterikatan studi, ketentuan lokasi studi. 2) menentukan kriteria inklusi

dan eksklusi bagi informan baru . Fokus membantu peneliti kualitatif membuat keputusan untuk membuang atau menyimpan informasi yang diperoleh.

### **Analisis Tematik.**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara tematik Artinya ,penelitian kualitatif cenderung menghendaki analisis data secara induktif didalam penyusunan teori, sehingga teori dihasilkan merupakan “ the grounded theory “ yaitu teori yang diangkat dari bawah secara induktif. Para peneliti kualitatif mengumpulkan data atau evidensi bukan untuk membuktikan kebenaran dan ketidakebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi tertuju kepada menyusun abstraksi abstraksi yang didasarkan sekelompok data telah dikumpulkan. Teori yang dikembangkan dalam penelitian kualitatif adalah teori yang disusun dari bawah ke atas dan bukan dari atas ke bawah, atau penurunan asumsi/dalil menjadi hipotesis yang kemudian dicek dengan data. Penyusunan teori dalam penelitian kualitatif adalah langsung dari sejumlah data yang telah dikumpulkan dan kemudian diolah dengan mempergunakan prinsip-prinsip penalaran induktif, dan menghasilkan abstraksi abstraksi data, yang oleh Glaser dan Strauss disebut “grounded theory” atau teori dari bawah. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif seperti sebuah cerobong asap di kapal, segala sesuatu adalah terbuka pada awal (atau di atas cerobong) dan makin mendekati akhir pekerjaan (atau kebawah cerobong) makin terarah dan khusus. Peneliti kualitatif merencanakan untuk menggunakan sebagian dari kegiatan penelitian dalam rangka mempelajari pertanyaan-pertanyaan penelitian manakah yang penting, Dia berasumsi bahwa pengetahuan yang sudah dimiliki sebelum melaksanakan penelitian tentang hal-hal penting yang perlu ditanyakan dalam penelitian, belum cukup untuk dapat memperoleh data yang memadai. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif terus berkembang berdasarkan pengalaman-pengalaman penelitian yang sedang dilakukan. Pelaksanaan pengumpulan data yang terus berkembang menyebabkan proses analisis data terus berkembang makin terarah dan khusus (jenuh).

**Peneliti terjun Ke Dalam ( dalam suasana subjek , yang diteliti).**

Dalam penelitian kualitatif , peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia , perlu untuk mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lajim digunakan dalam penelitian klasik ., maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan kenyataan yang ada di lapangan . Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusialah yang mampu mengerti akan kenyataan kenyataan dilapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demkian ia pasti dapat menya darinya serta dapat mengatasinya.

Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti harus langsung terjun ke lapangan dan berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan Aktivitas seperti ini, dalam penelitian kualitatif, dinamakan partisipasi ( Garna, 1999: 61), Vredenberg, 1984 : 72).

Dalam partisipasi observasi, peneliti atau field worker langsung mengamati dan juga turut serta dalam hubungan hubungan sosial yang diakibatkan oleh kegiatan nya . Ia mungkin aktif, kurang atau bahkan tidak aktif sama sekali dalam berbagai peristiwa, atau melakukan wawancara dalam proses observasi itu, tetapi ia bertugas sebagi informan. Informan adalah seorang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain dan hal yang berkaitan dengan ya dari pada tentang dirinya sendiri. Wawancara selama runtutan peristiwa itu adalah bagian dari metode observasi partisipasi.

#### **4. Penutup.**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitaif memiliki unsur unsur khusus yang membedakannya dengan pendekatan lain atau pendekatan kuantitatif.

Banyak pakar penelitian yang m,engungkap ciri ciri dari karakteristik penelitian kualitatif, yang mana setiap pakar memiliki cara pandangny masing masing. Cara

pandang tersebut, meskipun dalam beberapa hal nampak berbeda, namun pada dasarnya memiliki persamaan yang sifatnya fundamental

Diantara sekian banyak pendapat mengenai ciri dan karakteristik pendekatan penelitian kualitatif, hanya satu pendapat yang dibahas dalam tulisan ini, yakni pendapat W Lawrence Newman (1997) antara lain 1) membangun realitas sosial dan memberi makna budaya, 2) fokus pada proses interaktif, 3) kuncinya adalah otentik, 4) nilai-nilai diperlihatkan dan eksplisit, 5) kecenderungan situasional; 6) sedikit kasus, subjek; 7) analisis tematik; 8) peneliti terjun ke dalam.

